

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era revolusi industri 4.0, memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Era revolusi 4.0 ini menuntut bangsa Indonesia untuk bisa bersaing dan menyesuaikan diri dengan negara lain. Inovasi dalam dunia pendidikan, harus selalu diupayakan agar pendidikan, dapat benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Udiani,dkk., 2017).

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia seperti yang terdapat dalam UU No 14 tahun 2005 yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, guru harus memperhatikan Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Nasional yaitu seorang guru profesional memiliki tugas utama untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, sesuai dengan yang tercantum di dalam UU No 14 tahun 2005 dan Permen 41 tahun 2007, yakni guru harus memiliki sebuah inovasi dalam pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan jaman yang semakin modern.

Pembelajaran yang semestinya dilakukan oleh guru, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah tidak hanya mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran yang memberi fasilitas kepada siswa untuk merancang dan menemukan jawaban-jawaban secara langsung dari pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan yang diajukan guru ataupun yang siswa temukan dalam kehidupan sehari-hari (Azizah,dkk., 2016).

Berpikir kritis pada saat ini menjadi salah satu urgensi yang menjadi prioritas bagi sekolah, sebagai wujud nyata pembelajaran efektif dan bermakna. Kemampuan berpikir kritis lebih menekankan pada sesuatu yang dapat diterima oleh akal dengan mengaitkan fakta yang ditemukan, dengan fakta yang pernah ditemukan untuk kemudian mengambil keputusan, dan mempertimbangkan segala alternatif sebelum mengambil keputusan (Azizah, dkk. 2016).

Perkembangan kemampuan berpikir kritis khususnya di SD, sangatlah penting untuk kemajuan cara berpikir siswa dari yang sebelumnya hanya mengumpulkan informasi berdasarkan arahan dari guru, menjadi siswa yang lebih aktif mencari informasi yang ingin diketahui oleh siswa secara mandiri dengan bimbingan guru. Pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Azizah, Jayadinata, dan Gusrayani, 2016. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sangatlah penting, untuk membentuk siswa agar dapat merancang dan menemukan jawaban-jawaban secara langsung dari pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru maupun dalam kehidupan sehari-hari, dilihat dari respon siswa dalam pembelajaran, yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan senang dalam pembelajaran ketika siswa diberikan untuk mengeksplorasi secara mandiri apa yang ingin mereka ketahui. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan taraf pemahaman siswa terhadap suatu materi bisa meningkat dari sebelumnya (Azizah, dkk. 2016).

Pelaksanaan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yakni mengutamakan penggunaan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah maupun penerimaan materi, baik dalam pembelajaran kelompok maupun pembelajaran mandiri. Upaya yang dapat ditempuh dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan baik. Selain itu, dalam proses pembelajaran diupayakan untuk memposisikan siswa terlibat aktif dalam memahami, membuat rumusan masalah, membuat hipotesis, mengolah data, mengemukakan hasil, dan membuat kesimpulan. Model pembelajaran inkuiri dapat menjadi alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran inkuiri dibedakan menjadi dua macam yaitu *open inquiry* (bebas) dan *guided inquiry* (terbimbing) (Suparno, 2007:68). Perbedaan itu terlihat pada seberapa besar peran guru dalam pembelajaran. Model inkuiri yang cocok untuk

diterapkan di SD adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, karena siswa belum terbiasa melakukan *inquiry* dan masih memerlukan bimbingan dari guru. Dengan model tersebut, siswa tidak akan mudah bingung dalam menyelesaikan suatu permasalahan, karena guru tetap memberikan arahan dan bimbingan untuk membantu siswa memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing, memposisikan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru melalui pengajuan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis melalui data yang dikumpulkan, sehingga pada tahap akhir siswa dapat menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Azizah, dkk. 2016). Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa kelebihan yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas yaitu, siswa dilibatkan secara aktif dalam memberikan dugaan, menyelidiki, mengumpulkan beberapa data untuk membuktikan dugaan-dugaan, dan mengomunikasikan bukti-bukti yang diperoleh dengan teman dan guru, agar mendapat simpulan yang jelas dan tepat (Azizah, dkk.2016).

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat berpengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah, dkk. 2016 yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan, dari pada pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa secara keseluruhan

menunjukkan ketercapaian baik dan baik sekali di setiap pertemuan (76,72% pada pertemuan pertama, 85,75 % pada pertemuan kedua, dan 90,69% pada pertemuan ketiga).

Terdapat enam tahap pelaksanaan pembelajaran yang berperan dalam proses peningkatan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Sadia, 2014 yakni (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) merancang dan melakukan eksperimen, (4) mengumpulkan dan mengolah data, (5) interpretasi hasil analisis data dan pembahasan, dan (6) menarik kesimpulan. Langkah-langkah pembelajaran yang termasuk dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengemas pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya berpikir kritis.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam penggunaan model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dalam hal ini belum ada tindak lanjut terhadap hasil yang didapat, baik hasil yang didapat sesuai harapan maupun tidak. Padahal untuk mengetahui suatu keberhasilan penggunaan model adalah dengan melakukan studi kepustakaan untuk mengetahui penyebab keberhasilan model yang digunakan atau sebagai pembandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Sehingga hasil tersebut bisa sebagai dasar terhadap penelitian yang dilakukan. Selain itu, hasil penelitian perlu di uji kembali untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Banyak penelitian-penelitian berupa jurnal dan artikel yang tersedia atau telah dipublikasikan di berbagai website resmi dan diakui oleh akademis tentang pendidikan. Jurnal atau artikel yang berasal dari mahasiswa, dari berbagai kampus

yang ada di Indonesia. Namun, penelitian atau hasil penelitian tersebut tidak banyak dirangkum atau di uji kembali keefektifan hasil dari suatu penelitian tersebut. Kajian-kajian dari data-data hasil penelitian dapat menghasilkan suatu teori atau menjadi pengutan terhadap hasil penelitian sebelumnya. Meta-analisis sebagai suatu metode yang bisa digunakan untuk penelitian yang meneliti data-data hasil penelitian sebelumnya.

Pengamatan pendahuluan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh dari model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan mengamati berkas data penelitian yang paling banyak dilakukan dan dipublikasikan dalam berbagai jurnal nasional yang terakreditasi. Hasilnya adalah peneliti menemukan 5 artikel judul penelitian model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2012-2020. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model yang tepat digunakan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Kesimpulan rata-rata penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif bagi siswa.

Pada bidang pendidikan, penelitian berbasis kepustakaan yang menggunakan metode meta-analisis telah dilakukan di jenjang pendidikan dan berbagai mata pelajaran. Namun, untuk penelitian berbasis kepustakaan dengan metode meta-analisis terbaru mengenai model inkuiri terbimbing pada kemampuan berpikir kritis siswa di jenjang pendidikan sekolah dasar belum pernah dilakukan sebelumnya. Meta-analisis adalah metode telaah sistematis yang disertai teknik statistik untuk menghitung kesimpulan beberapa hasil penelitian (Sopiyudin, 2012). Penelitian meta-

analisis disebut juga penelitian meta atau meta research. Penelitian ini menggunakan pustaka, buku ataupun jurnal sebagai sumber datanya (Syamsul, 2006). Peneliti akan mengambil beberapa penelitian yang memiliki satu topik atau tema yang sama dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk meringkas, merangkum, dan memperoleh intisari hasil temuan dari sejumlah penelitian.

Berdasarkan dari latar belakang dan masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan metode meta-analisis pada jurnal nasional yang telah terakreditasi. Tujuannya untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan model inkuiri terbimbing untuk diterapkan secara umum pada pembelajaran, maka dari itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis *Effect Size* Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan sebagai berikut.

1. Belum adanya tindak lanjut terhadap hasil penelitian tentang model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis.
2. Belum ada penelitian berbasis kepustakaan dengan metode meta-analisis terbaru mengenai penggunaan model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terdapat pembatasan masalah yaitu terbatas pada analisis *effect size* model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah terdapat analisis *effect size* model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis *effect size* model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis adalah manfaat jangka panjang dari penelitian yang dilakukan. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan memberikan informasi mengenai *database* jurnal nasional yang terutama

berkaitan dengan model inkuiri terbimbing, sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini menambah wawasan dalam penggunaan model yang inovatif untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, sesuai yang diinginkan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Bagi sekolah

Tentu akan berdampak baik bagi sekolah jika kemampuan berpikir kritis siswa meningkat yang diakibatkan penggunaan model pembelajaran yang inovatif, khususnya model inkuiri terbimbing, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah, menambah kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian memperkaya pengetahuan atau ilmu, utamanya bagi mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan penelitian serta memperkuat penelitian yang dilakukan.